

**GITAR ELEKTRIK  
MOJOKERTENSIS *GUITARWORKS*  
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**



Disusun dan dipersiapkan oleh

**Rifki Alfair**

NIM 1510093131

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021

**GITAR ELEKTRIK  
MOJOKERTENSIS GUITARWORKS  
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Rifki Alfair**

NIM 1510093131

Telah dipertahankan di depan para penguji  
pada tanggal 11 Januari 2021

Mengetahui,



Dewan Redaksi Jurnal **Specta**

  
Aji Susanto Anom Purnomo, M.



# **GITAR ELEKTRIK MOJOKERTENSIS *GUITARWORKS* DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**

Oleh:

Rifki Alfair  
1510093131

## **ABSTRAK**

Mojokertensis *Guitarworks* adalah sebuah industri rumahan yang memproduksi alat musik berupa gitar dan bass elektrik. Mojokertensis *Guitarworks* mengusung konsep produksi *customshop*, di mana produk-produk yang dibuat menyesuaikan kebutuhan, selera maupun keinginan *customer*, atau biasa disebut dengan *made by order*. fotografi sebagai media promosi produk harus mampu menyampaikan kualitas bahan dan pembuatan produk gitar Mojokertensis *Guitarworks* kepada khalayak. Informasi-informasi tentang produk gitar elektrik Mojokertensis *Guitar* ditangkap sebagai pesan yang harus disampaikan guna mencitrakan *image* produk di benak konsumen. Karya fotografi komersial dapat dinilai melalui pendekatan retorika visual. Retorika visual adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan citra visual melalui disiplin retorika yang mencakup tiga hal, yaitu bersifat (1) simbolis, dimana karya fotografi komersial dan elemen-elemen visual didalamnya dapat dilihat sebagai tanda yang dapat dihubungkan dengan pengetahuan audien terhadap suatu produk;(2) intervensi manusia, dalam hal ini adalah tentang kesadaran manusia saat proses pemilihan elemen-elemen visual hingga pada proses perwujudannya; dan (3) ditujukan kepada audien, artinya karya tidak hanya untuk mengekspresikan diri penciptanya, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan audien. Proses pemotretan karya Tugas Akhir fotografi ini dirancang untuk menampilkan karya fotografi *still life* yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*Outdoor*). Perwujudan karya fotografi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber pencahayaan yang meliputi penggunaan lampu *flash*, *available light*, dan cahaya matahari. Terakhir, pada tahap pasca produksi, hasil pemotretan akan melalui proses *editing* dengan menggunakan *software* pengolah gambar digital.

**Kata Kunci:** Mojokertensis *Guitarworks*, Fotografi Produk, Retorika Visual

# **MOJOKERTENSIS GUITARWORKS ELECTRIC GUITAR IN COMMERCIAL PHOTOGRAPHY**

*By:*

Rifki Alfair  
1510093131

## **ABSTRACT**

*Mojokertensis Guitarworks is a cottage industry that produces musical instruments especially in electric guitars. Mojokertensis Guitarworks built ini concept of custom shop production, where products are made according to the needs, tastes and desires of the customer, or commonly referred to as made by order. Photography as a product promotion media must be able to convey the quality of the materials and manufacture of Mojokertensis Guitarworks guitar products to the public. Information about electric guitar Mojokertensis Guitar is captured as a message that must be conveyed in order to image the product in the minds of consumers. Commercial photography works can be assessed through a visual rhetorical approach. Visual rhetoric is a term used to describe visual images through the discipline of rhetoric which includes three things, namely (1) symbolic, where commercial photography works and the visual elements in them can be seen as signs that can be connected with the audience's knowledge of a product; 2) human intervention, in this case is about human consciousness during the process of selecting visual elements to their manifestation process; and (3) aimed at the audience, meaning that the work is not only for expressing the creator's self, but also for communicating with the audience. The shooting process for this photography final project is designed to present still life photography works that are done indoors or outdoors. room (Outdoor). The embodiment of this photographic work was carried out using several lighting sources which included the use of flash, avavailable light, and sunlight. Finally, in the post-production stage, the photoshoots will go through an editing process using digital image processing software.*

**Keywords:** *Mojokertensisn Guitarworks, Product Photography, Visual Rhetoric*

## **PENDAHULUAN**

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempetkan. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material polikarbonat. Secara umum, gitar terbagi atas 2 jenis: akustik dan elektrik (Faisal dan Al Kautsar, 2016:3). Gitar elektrik adalah gitar yang dirancang agar bunyi yang dihasilkan dapat diperkuat secara elektrik (Derry, 2008: 1).

Ide awal dalam Tugas Akhir ini adalah menciptakan karya fotografi dengan objek utama berupa gitar. Ide tersebut kemudian dikembangkan menjadi konsep perwujudan dimana gitar akan divisualisasikan dalam bentuk karya fotografi komersial. Proses pengerjaan Tugas Akhir ini berkerja sama dengan Mojokertensis *Guitarworks* sebagai salah satu produsen gitar elektrik.

Karya fotografi yang digunakan sebagai media promosi berarti dituntut memiliki konsep yang berkaitan dengan fungsi pemasaran. Berdasarkan hal ini maka Tugas Akhir ini fokus pada penciptaan karya fotografi produk yang merupakan bagian dari fotografi komersial atau karya fotografi yang berfungsi sebagai iklan atau komunikasi visual. Aran handoko dalam Agasi (2017: 35) menjelaskan bahwa fotografi produk yang pada tahapannya merupakan bagian dari fotografi komersial adalah wilayah dimana semua karya fotografi harus komunikatif, baik dalam memperlihatkan desain, fungsi, hingga peruntukan sebuah produk. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penciptaan karya fotografi ini bertujuan memperkenalkan Mojokertensis *Guitarworks* sebagai produsen gitar elektrik kepada khalayak.

## **LANDASAN PENCIPTAAN**

### **Gitar Elektrik**

Gitar elektrik merupakan jenis gitar yang menggunakan beberapa pickup (sebuah transduser elektronika yang mengubah getaran dawai gitar menjadi sinyal listrik) untuk mengubah getaran dari bagian string (senar gitar) menjadi arus listrik, yang selanjutnya membutuhkan amplifier dan loud speaker untuk menggeraskan suara (Aspagura, 2017: 1-2). Berbagai pilihan bentuk, warna, dan desain menjadi daya tarik utama dipilihnya gitar elektrik produksi Mojokertensis *Guitarworks* dalam penciptaan karya fotografi ini.

### **Mojokertensis *Guitarworks***

Mojokertensis *Guitarworks* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan gitar elektrik *handmade*. Produk gitar produksi Mojokertensis Gitar berbahan dasar kayu yang terdiri dari kayu Mahogany, Maple, Alder, dan Rosewood. Harga Gitar Mojokertensis terbilang terjangkau, namun kualitas barang yang dihasilkan setara dengan produk pabrikan yang menggunakan teknologi tinggi dan modern. (Teguh Joyo Santiko, wawancara pribadi pada, 22 Januari 2020).

### **Fotografi Komersial**

Fotografi komersial menurut Soedjono (2007:124) adalah karya-karya foto yang dari awal dikonsepsikan sebagai medium yang dirancang memiliki standar tertentu untuk meraih kepentingan dan tujuan yang bernilai finansial. Karya fotografi komersial harus bisa mencitrakan *image* sebuah produk melalui penerapan konsep dan teknik pemotretan. Berdasarkan hal ini penyajian dalam bentuk karya fotografi komersial dirasa cukup sesuai menjadi sarana promosi produk gitar dari Mojokertensis *Guitarworks*.

### **Retorika Visual**

Karya fotografi komersial dapat dinilai melalui pendekatan retorika visual. Retorika visual adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan citra visual melalui disiplin retorika. Smith (2005: 141) menyatakan bahwa sebagai sebuah teori, retorika berkaitan

dengan seni berbicara namun tidak hanya sebatas hubungan antar narasi melainkan berbagai macam simbol atau karya visual. Pendekatan ini dapat digunakan karena karya fotografi komersial yang diciptakan bernilai persuasi, baik pada tahap perwujudan, hingga pada tahap penyajian karya fotografi kepada audien. Sonja K. Foss (2005: 144) menjelaskan sebuah citra visual dapat dikatakan sebagai objek retorika visual ketika memiliki tiga hal, yaitu :

#### 1. Simbolis

Retorika visual sama halnya dalam komunikasi yaitu merupakan sistem tanda. Sederhananya, sebuah tanda akan berkomunikasi apabila ia terhubung dengan objek yang lain. Dalam hal ini, karya fotografi komersial dan elemen-elemen visual didalamnya dapat dilihat sebagai tanda yang dapat dihubungkan dengan pengetahuan audien terhadap suatu produk. Melalui hubungan kedua hal ini, *image* suatu produk dapat terbentuk dalam benak audien sehingga proses pengenalan dan promosi suatu produk dapat berjalan.

#### 2. Intervensi Manusia

Retorika visual melibatkan beberapa tindakan manusia. Manusia terlibat dalam retorika visual ketika melakukan tindakan yang menghasilkan ciptaan berupa gambar misalnya lukisan atau karya fotografi. Intervensi dalam hal ini adalah tentang kesadaran manusia saat proses pemilihan elemen-elemen visual hingga pada proses perwujudannya. Tindakan-tindakan ini yang kemudian menghasilkan sebuah gambar atau dalam hal ini karya fotografi yang dapat mempengaruhi audien.

#### 3. Ditujukan kepada audien

Retorika visual adalah pesan yang ditujukan kepada audien dan memiliki daya tarik bagi audien baik secara ideal maupun tidak. Elemen visual yang telah diatur dan dimodifikasi dalam sebuah karya tidak hanya untuk mengekspresikan diri penciptanya, meskipun itu merupakan motif utama bagi sang

pencipta karya, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan audien. Demikian dapat dipahami bahwa walaupun sebuah karya fotografi diciptakan berdasarkan keinginan penciptannya, namun pada tataran fotografi komersial, karya yang diciptakan harus mampu menyampaikan informasi tentang suatu produk karena pada prinsipnya, karya fotografi produk ditujukan sebagai sarana promosi suatu produk.

### **TINJAUAN KARYA**

Tinjauan karya Pada proses penciptaan karya Tugas Akhir penciptaan karya fotografi yang berjudul Gitar Elektrik Mojokertensis dalam Fotografi Komersial dilakukan agar proses penciptaan karya memiliki acuan visual yang dapat membantu visualisasi dari ide dan konsep yang dirancang. Berikut beberapa fotografer dan karyanya yang menjadi acuan dalam penciptaan karya fotografi ini:

#### **Simon Girard**



#### **Product Showcase #2**

(Sumber : [www.simongirard.com](http://www.simongirard.com), diakses pada 7 Maret 2020, 20:47)

Kedua karya Simon Girard ini menjadi referensi pada penciptaan karya fotografi ini karena penerapan teknik fotografi yang menarik. Pemotretan Karya dilakukan di luar ruangan dengan menerapkan teknik *mix light* dengan memadukan cahaya matahari dan *flash*. Dan dilakukan di dalam ruangan dengan menggunakan teknik *low key*.

Tugas Akhir Penciptaan karya fotografi ini juga akan menerapkan teknik pencahayaan serupa dengan karya acuan, namun terdapat perbedaan pada proses *cropping*. Pemotretan seperti ini bertujuan megarahkan audien untuk fokus kepada produk gitar, sedangkan model hanya digunakan sebagai pendukung guna memperlihatkan bagaimana produk gitar saat sedang digunakan. Selain *cropping*, pemotretan juga dilakukan dengan menambahkan elemen-elemen pendukung seperti asap dan penggunaan *color gel*. Penambahan elemen-elemen pendukung ini bertujuan membangun suasana sehingga karya fotografi yang ditampilkan lebih menarik.

### **Matthew Seed**



**A Lowden F50 acoustic guitar**

(Sumber : [mspstudio.co.uk](http://mspstudio.co.uk), diakses pada 7 Maret 2020, 21:53)

Selain menggunakan model, penciptaan karya fotografi ini juga menampilkan produk gitar dengan sajian fotografi *still life*. Penyajian demikian bertujuan untuk menampilkan detail dan bentuk gitar. Sama halnya dengan karya yang diciptakan oleh Matthew Seed. Karya ditampilkan dengan konsep sederhana namun dapat memperlihatkan sisi elegan dari produk gitar tersebut. Karya fotografi yang akan diciptakan pada Tugas Akhir ini juga dikonsep secara sederhana. Dengan demikian audien dapat lebih fokus kepada produk gitar yang ditampilkan.

Perbedaan mendasar karya yang diciptakan pada Tugas akhir ini dengan karya yang diciptakan oleh Matthew Seed diatas adalah pada pemilihan objek. Seed menampilkan gitar akustik, sedangkan pada Tugas

Akhir ini akan menampilkan gitar elektrik sebagai objek utama penciptaannya. Selain perbedaan pilihan objek, karya Fotografi ini juga menambahkan beberapa objek pendukung sehingga tampilan produk lebih menarik. Objek pendukung yang dipilih akan disesuaikan dengan objek utama, seperti memiliki warna senada, sesuai dengan bentuk gitar atau disesuaikan dengan suatu genre musik dan objek-objek pendukung lain yang dapat menjelaskan bahwa objek utama adalah produk gitar elektrik. Bentuk perwujudan dalam karya *still life* bertujuan memperlihatkan produk secara eksplisit agar konsumen mendapat informasi tentang bentuk, warna, dan desain dari produk gitar.

### **Frédéric Müller**



***The Sexiest Guitar Alive***

(Sumber : <https://www.behance.net>, diakses pada 7 Maret 2020, 23:38)

Karya fotografi yang menampilkan suatu produk dengan tujuan komersial harus dapat memperlihatkan produk tersebut secara eksplisit. Sama halnya dengan karya Frédéric Müller diatas, selain menampilkan keseluruhan produk secara keseluruhan, detil-detil dari produk juga perlu diperlihatkan. Menampilkan detil sebuah produk merupakan upaya dalam menginformasikan bahan hingga kualitas pengerjaan suatu produk. Penciptaan karya tugas akhir ini

juga akan memperlihatkan detail dari produk gitar Mojokertensis *Guitarworks*. Detail-detail dari produk gitar elektrik tersebut dapat berupa detail dari bahan baku, kualitas pengerjaan, dan kelengkapan pendukung yang terdapat dalam satu produk.

## **METODE PENCIPTAAN**

### **Eksplorasi Ide**

Ide untuk menggunakan gitar sebagai objek utama dalam penciptaan karya fotografi ini muncul berdasarkan ketertarikan personal terhadap alat musik gitar. Ide tersebut kemudian dikembangkan menjadi konsep penciptaan karya fotografi komersial. Fotografi komersial dipilih sebagai bentuk perwujudan karya dengan tujuan agar karya fotografi yang dibuat tidak hanya menjadi bentuk ekspresi diri namun juga dapat menjadi media promosi. Berdasarkan tujuan ini, maka penciptaan karya fotografi ini bekerjasama dengan Mojokertensis *Guitarworks* selaku produsen gitar elektrik. Kerjasama ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kedua pihak karena di satu sisi, kerjasama ini tentu mempermudah proses penciptaan karena Mojokertensis *Guitarworks* berkenan menyediakan produk gitar elektriknya, di sisi lain, pihak Mojokertensis *Guitarworks* juga mendapat karya-karya fotografi yang dapat digunakan untuk menunjang promosi produk-produknya.

### **Observasi**

Tahap ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap produk gitar elektrik Mojokertensis *Guitarworks* mulai dari konsep pembuatan gitar, desai, bentuk dan warna, hingga bahan baku pembuatan. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mempelajari sedikit tentang beberapa genre musik yang nantinya dapat direpresentasikan menjadi elemen-elemen pendukung guna membangun mood dalam karya fotografi. Terakhir, tahap observasi juga dilakukan dengan meninjau karya-karya fotografi yang dapat ditemukan dalam media daring. Tinjauan karya-karya fotografi ini

bertujuan untuk menambah wawasan visual sekaligus menjadi inspirasi dalam pembuatan karya fotografi produk gitar elektrik yang baik.

### **Eksperimentasi**

Konsep dasar yang telah dirancang tersebut kemudian di kembangkan menjadi konsep visualisasi karya fotografi komersial. Tahap ini dilakukan dengan melakukan eksperimen-eksperimen pemotretan guna mendapat sajian visual yang diinginkan serta sesuai dengan konsep penciptaan. Eksperimen yang dilakukan meliputi uji coba pemotretan objek dengan permukaan mengkilap, eksperimen ini dilakukan sebagai langkah antisipasi mengingat permukaan produk gitar elektrik didominasi bagian-bagian mengkilap. Eksperimen lain dilakukan dengan memotret produk gitar dengan menerapkan teknik cut to cut. Teknik ini diterapkan dengan memotret bagian-bagian produk secara terpisah untuk kemudian disatukan kembali dengan bantuan software pengolah gambar digital. Penerapan teknik ini dilakukan dengan tujuan menghadirkan tampak visual yang tajam pada setiap bagian produk, selain itu, penerapan teknik cut to cut dapat mengatasi permasalahan dalam kurangnya jumlah penggunaan flash. Melalui metode eksperimentasi ini diketahui berbagai hambatan yang mungkin terjadi sehingga dapat ditemukan solusi yang paling sesuai untuk diterapkan saat proses perwujudan karya fotografi.

### **Perwujudan**

Pada penciptaan karya fotografi ini, produk gitar elektrik akan dikemas dalam bentuk karya fotografi komersial. Konsep perwujudan karya dapat berbentuk karya fotografi still life yang dipotret di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Visualisasi dalam bentuk still life yang dilakukan di dalam ruangan akan memanfaatkan objek-objek pendukung lazimnya merupakan benda-benda yang mendukung penggunaan gitar elektrik. Selain itu, objek pendukung yang dipilih juga diharapkan dapat membangun mood atau kesan dramatis dalam

karya fotografi. Sedangkan visualisasi yang dilakukan di luar ruangan dirancang agar memperlihatkan produk gitar elektrik dengan latar belakang beberapa objek wisata di Yogyakarta.

Penataan objek dan penerapan komposisi dalam pembuatan karya fotografi akan disesuaikan dengan informasi yang tentang produk gitar elektrik agar fokus utama pada karya fotografi tetap berada pada produk gitar elektrik tersebut. Penataan lighting akan disesuaikan dengan produk gitar elektrik agar keunikan bentuk, desain, warna, dan tekstur bahan pembuatan yang juga menjadi daya tarik produk gitar elektrik tersebut dapat terlihat dengan baik pada karya fotografi.

## **PEMBAHASAN**

Karya-karya yang diciptakan merupakan karya fotografi komersial yang memperkenalkan produk gitar Mojokertensis *Guitarworks*. Proses penciptaan karya dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan informasi tentang produk gitar produksi Mojokertensis *Guitarworks* melalui metode wawancara. Proses selanjutnya adalah menentukan produk gitar yang akan menjadi objek visualisasi dalam karya fotografi ini. Proses ini bertujuan mengerucutkan jenis gitar yang akan digunakan sebagai objek penciptaan karya fotografi, mengingat terdapat banyak jenis gitar yang diproduksi oleh Mojokertensis *Guitarworks*. Melalui proses pemilihan tersebut, penciptaan karya Tugas Akhir fotografi ini memutuskan untuk secara spesifik memilih produk gitar elektrik sebagai objek utama penciptaanya. Keputusan ini diambil karena menurut pihak Mojokertensis *Guitarworks* produk gitar jenis ini lebih diminati oleh konsumennya.

Pemotretan produk gitar elektrik Mojokertensis *Guitarworks* ini dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Pemotretan di dalam ruangan (*indoor*) dilakukan dengan memanfaatkan cahaya buatan yang berasal dari lampu *flash*, sedangkan untuk pemotretan di luar ruangan (*Outdoor*) dilakukan dengan menerapkan teknik *mixlight* yang menggabungkan dua atau lebih cahaya dari sumber yang berbeda, baik cahaya matahari, *flash*,

dan lampu pijar. Terakhir, pada tahap pasca produksi, hasil pemotretan akan melalui proses *editing* dengan menggunakan *software* pengolah gambar digital. Proses *editing* yang dilakukan meliputi pengoreksian warna, peningkatan yang dilakukan pada detail-detail tertentu, menghapus objek-objek tidak diinginkan misalnya debu dan goresan pada produk gitar, hingga pada tahap penggabungan beberapa gambar.



**JS SERIES #1, 2020**

Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/ 1.6sec.

*F-stop* : f/10

*ISO* : ISO- 200

Produk gitar pada karya fotografi ini adalah produk gitar elektrik yang merupakan pesanan khusus yang diproduksi oleh Mojokertensis Guitarworks. Karya ini memperlihatkan tampak depan keseluruhan produk

gitar elektrik. Properti yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah salah satu jenis speaker aktif yang lazimnya digunakan sebagai perangkat pendukung penggunaan gitar elektrik. Penggunaan properti pendukung tersebut bertujuan untuk memperjelas informasi kepada audiens bahwa produk gitar tersebut merupakan produk gitar elektrik. Selain properti berupa *speaker*, karya fotografi ini juga menampilkan asap sebagai elemen visual pendukung. Penambahan elemen visual asap pada bagian latar belakang (*background*) bertujuan menghadirkan kesan dramatis pada karya fotografi produk gitar.

Pemotretan karya fotografi ini dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber pencahayaan buatan yaitu lampu *flash* dengan aksesoris berupa *softbox* yang diletakkan pada sudut 270° sebagai sumber pencahayaan utama (*mainlight*), pada sudut 45° sebagai cahaya pengisi (*fill in light*), dan pada sudut 135° sebagai pencahayaan efek (*effect light*). Pencahayaan efek yang diarahkan dari bagian belakang berfungsi mempertegas bentuk gitar sebagai objek utama dan *speaker* objek pendukung, selain itu, pencahayaan dari arah belakang juga dapat memperjelas kehadiran asap sebagai elemen visual pendukung.



**NS SERIES #3, 2020**

Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/80 sec.

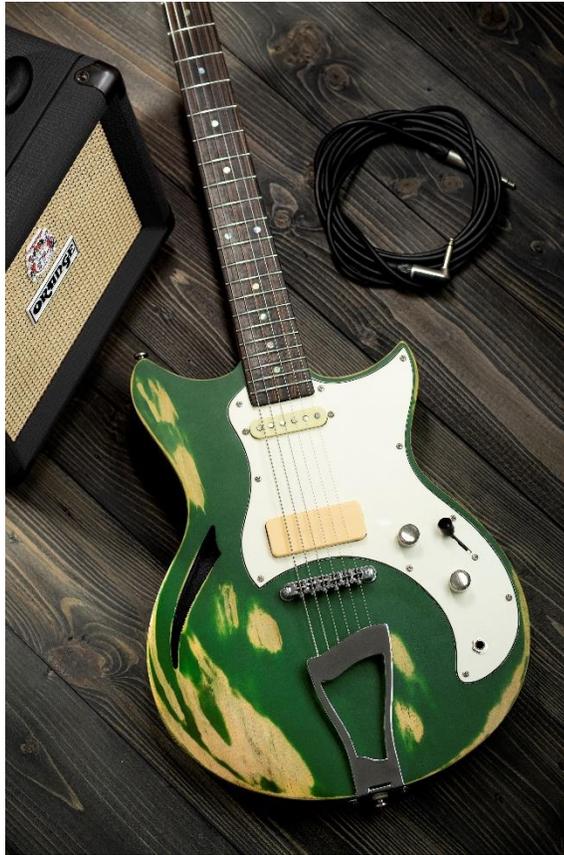
*F-stop* : f/1.4

ISO : ISO- 50

Berbeda dengan karya sebelumnya yang mengeksplorasi penggunaan sumber pencahayaan dengan suhu warna berbeda. Pemotretan produk gitar elektrik pada karya fotografi ini dilakukan dengan mengeksplorasi penggunaan white balance. Eksplorasi pada penciptaan karya fotografi ini dilakukan dengan sengaja menggunakan pengaturan white balance yang keliru sehingga suhu warna yang terlihat tidak sesuai dengan suhu warna yang sebenarnya.

Hasil dari eksplorasi ini akhirnya menciptakan karya fotografi yang terkesan unik karena suhu warna pada elemen-elemen visual selain objek utama terlihat kebiruan. Selain unik, eksplorasi pada penciptaan karya fotografi ini juga menghasilkan keuntungan yaitu membuat objek utama terlihat lebih menonjol sehingga focus audien akan tertuju langsung pada produk gitar elektrik yang ditampilkan.

Pemotretan karya fotografi ini dilakukan dengan menerapkan teknik *mixlight* yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber pencahayaan alami yaitu cahaya matahari yang mencahayai bagian latar belakang (*background*) dan pencahayaan buatan yaitu lampu *flash* yang diletakkan pada sudut 270° sebagai sumber pencahayaan utama (*mainlight*) dan pada sudut 45° sebagai cahaya pengisi (*fill in light*) objek utama yaitu gitar elektrik.



***Dhandy Signature #1, 2020***

Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/0.6 sec.

*F-stop* : f/5.6

*ISO* : ISO- 100

Produk gitar pada karya fotografi ini adalah produk gitar elektrik yang merupakan pesanan khusus yang diproduksi oleh Mojokertensis Guitarworks. Pemberian nama produk “Dhandy Signature” pada produk gitar elektrik ini didasari oleh permintaan khusus dari pelanggan yang menginginkan sebuah gitar yang dibuat khusus untuk dirinya. Properti yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah salah satu jenis speaker aktif yang lazimnya digunakan sebagai perangkat pendukung penggunaan gitar elektrik. Penggunaan properti pendukung tersebut bertujuan untuk memperjelas informasi kepada audiens bahwa produk gitar tersebut merupakan produk gitar elektrik.

Pemotretan karya fotografi ini dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber pencahayaan buatan yaitu lampu *flash* dengan aksesoris berupa *softbox* yang diletakkan pada sudut 90° sebagai sumber pencahayaan utama (*mainlight*), dan pada sudut 225° dengan aksesoris *standart reflector* sebagai cahaya belakang (*back light*).



**Samodramathana #2, 2020**

Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/3200 sec.

*F-stop* : f/1.4

*ISO* : ISO- 50

Produk gitar elektrik pada karya fotografi ini dibuat dengan bahan kayu mahoni (*mahogany*) pada bagian body dan Maple pada bagian *Neck*. Pemotretan produk gitar ini dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) dengan tujuan menghasilkan karya fotografi produk gitar yang terkesan berbeda dengan karya-karya fotografi produk gitar yang lazimnya dilakukan di

dalam ruangan atau studio. Selain itu, Pemotretan di luar ruangan juga mempermudah pemilihan *background* sehingga dapat menghasilkan karya fotografi terlihat variatif. Karya fotografi ini memperlihatkan *background* berupa objek wisata yang terdapat di Yogyakarta. Pemilihan background bertujuan untuk memberi informasi kepada konsumen bahwa walaupun proses produksi dilakukan di Mojokerto, namun penjualan produk gitar mojokertensis Guitarworks berpusat di Yogyakarta.

Pemotretan karya fotografi ini menerapkan teknik *mixlight* yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber pencahayaan alami yaitu cahaya matahari yang mencahayai bagian latar belakang (*background*) dan pencahayaan buatan yaitu lampu *flash* yang diletakkan pada sudut 90° sebagai sumber pencahayaan utama (*mainlight*) dan pada sudut 135° sebagai cahaya efek (*effect light*) yang menghasilkan rimlight pada objek utama. Aksesoris lampu flash yang digunakan pada penciptaan karya fotografi ini adalah softbox. Penggunaan softbox bertujuan menghasilkan pencahayaan yang lembut dan merata pada keseluruhan bagian gitar elektrik.



***Mojokertensis*, 2020**

Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/1.3 sec.

*F-stop* : f/4.5

ISO : ISO- 100

Perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang tentu memiliki sebuah logo yang berfungsi sebagai identitas dari perusahaannya. Lazimnya, logo tersebut dapat ditemukan pada bagian tertentu dari suatu produk. Hal ini juga dilakukan oleh Mojokertensis Guitarworks sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi alat music gitar. Mojokertensis Guitarworks seringkali menyematkan logo perusahaannya pada bagian Headstock gitar yang diproduksi. Posisi penempatan logo tersebut terbilang cukup menarik karena *headstock* merupakan bagian yang jarang tertutupi sehingga logo dari Mojokertensis Guitarworks akan selalu terlihat selama gitar tersebut digunakan.

Penciptaan karya fotografi ini memperlihatkan bagian *Headstock* dari produk gitar Mojokertensis Guitarworks. *Headstock* gitar elektrik pada karya fotografi ini dibuat dengan bahan kayu bahan kayu maple. Maple adalah kayu yang sangat populer digunakan untuk bagian *neck* pada gitar. Kayu maple diidentifikasi karena menghasilkan nada yang *bright* dan memiliki sustain yang baik.

Pemotretan karya fotografi ini dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber pencahayaan buatan yaitu lampu *flash* dengan aksesoris berupa *softbox* yang diletakkan pada sudut 90° sebagai sumber pencahayaan utama (*mainlight*), dan pada sudut 45° yang berfungsi sebagai cahaya pengisi (*fill in light*).

## **SIMPULAN**

Saat ini banyak produk gitar elektrik yang beredar ditengah masyarakat, salah satunya adalah gitar elektrik produksi Mojokertensis Guitarworks. Mojokertensis Guitarworks mengusung konsep produksi *customshop*, di mana produk-produk yang dibuat menyesuaikan kebutuhan, selera maupun keinginan *customer*, atau biasa disebut dengan *made by order*. Mojokertensis Guitarworks sebagai salah satu produsen gitar elektrik tentu perlu memperkenalkan produk-produknya kepada khalayak. Berdasarkan hal inilah maka tujuan dari Tugas Akhir ini adalah menghadirkan media promosi bagi Mojokertensis Guitarworks dalam bentuk karya fotografi komersial. Media promosi seperti fotografi produk juga memiliki andil dalam pemasaran suatu produk. Berbagai macam bentuk visual fotografi dibuat untuk menarik minat konsumen, mulai dari foto-foto yang memperlihatkan setiap detil produk gitar elektrik, hingga penggunaan objek pendukung yang identik dengan penggunaan gitar elektrik

Karya-karya fotografi yang diciptakan merupakan karya fotografi produk gitar elektrik yang divisualisasikan dengan berbagai gaya penyajian, baik karya fotografi yang menampilkan keseluruhan atau detil-detil tertentu dari produk gitar elektrik hingga penerapan konsep pemotretan luar ruangan dengan memanfaatkan objek-objek wisata yang jarang diterapkan pada pemotretan produk-produk sejeni gitar elektrik.

Ditinjau dari segi teknis, pemotretan karya tugas akhir fotografi ini menerapkan beberapa teknik pencahayaan, seperti Penerapan teknik *mixlight* dan memanfaatkan fitur *hi-speed sync* pada pemotretan luar ruangan. Pada proses penciptaannya, karya fotografi tugas akhir ini juga melalui tahap editing seperti peningkatan atau pengurangan kontras dan saturasi warna, penggabungan beberapa gambar, dan menghilangkan objek-objek yang tidak diinginkan seperti debu, noda atau goresan pada produk gitar elektrik

## KEPUSTAKAAN

- Agasi, M. R. 2017. "Estetika Fotografi Still Life Pada Produk Online Shop Folk Store". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aspagura, Briasanda. 2017. "Gitar karya Ivan Mulia". *Tesis*. Yogyakarta: Program Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Asriadi, Derry. 2008. *Kiat Termudah Belajar Bermain Gitar*. Jakarta : PT. Kawan Pustaka.
- Faisal, Ahmad, Al Kautsar. 2016. *Mahir Bermain Gitar Untuk Pemula*. Yogyakarta: Genesis Learning.
- Foss, Sonja K. 2005. *Theory of Visual Rhetoric. Handbook of Visual Communication: Theory, Methods, and Media*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Santiko, Teguh Joyo. 22 Januari 2020. Tentang Mojokertensis Guitarworks. *Wawancara Pribadi*. Yogyakarta.
- Smith K., Moriarty S., Barbatsis G., & Kenney K. 2005. *Handbook of visual communication : theory, methods, and media*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

